

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang musik rock pasti tidak lepas dari musik pop alias musik populer. Musik ini pada dasarnya mempunyai tujuan untuk membuat penikmatnya puas, sehingga konsep penggarapannya bertujuan untuk memenuhi selera dan kebutuhan kebanyakan orang. Jika dilihat dari konsepnya, maka musik populer dapat dikatakan sebagai musik yang tidak hanya berbicara tentang estetika tetapi juga berbicara tentang motivasi bisnis. Tidak semua musik rock bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar, ada pula yang masih berusaha menjaga arti musik rock itu sendiri dengan tetap setia pada kreativitasnya sembari berusaha masuk dalam pasar.<sup>1</sup>

Musik rock mulai dikenal di Indonesia ketika Elvis Presley yang merilis album pertamanya pada tahun 1953. Ketika banyak orang Indonesia yang mulai mengenal Elvis Presley, maka musik rock menjadi lebih sering didengar orang Indonesia melalui banyak media, seperti piringan hitam, radio, dan juga pada film-film yang menjadikan musik tersebut sebagai background. Perkembangan musik rock di Indonesia banyak mengalami pasang surut, bukan hanya faktor musikalitas serta musisinya yang terbatas, namun juga dipengaruhi faktor sosial dan politik pada masa tersebut. Hal itu terlihat pada masa Soekarno dengan garis politiknya yang anti barat, musik rock tentu saja dilarang. Pada masa

---

<sup>1</sup> Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid IV*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), hlm. 436

pemerintahan Orde Lama, Presiden Soekarno melarang lagu-lagu barat serta yang menjiplak budaya barat untuk dimainkan. Soekarno menyebutnya sebagai musik *Ngak Ngik Ngok*. Namun setelah kepemimpinan Soekarno, perkembangan musik mulai meluas dengan cepat. Terbukti dengan munculnya band-band serta musisi-musisi Indonesia yang mulai menunjukkan musikalitasnya.<sup>2</sup>

Dunia musik di Indonesia pada tahun 1970an identik dengan kegiatan atau pekerjaan yang digeluti oleh pria. Lain halnya dengan peranan wanita dalam musik kala itu yang lebih banyak dijadikan penikmat atau konsumen musik daripada pencipta lagu, penyanyi atau pemain musik. Dalam era tersebut wanita banyak diposisikan sebagai penggemar atau fans dari penyanyi atau grup musik pria atau sebagai inspirasi para pria dalam menciptakan karya musiknya.<sup>3</sup>

Kemunculan wanita sebagai musisi banyak dipengaruhi oleh adanya aliran-aliran feminisme yang masuk ke Indonesia. Aliran-aliran feminisme tersebut menempatkan wanita dengan kebebasan individual yang setara dengan pria. Wanita harus mempersiapkan diri agar mereka mampu bersaing di dunia dalam rangka menghadapi persaingan bebas dan mempunyai kedudukan yang setara dengan pria.

Perkembangan bidang musik di Indonesia pada tahun 1960an serta pada tahun 1970an lahir beberapa musisi wanita, namun mereka berperan sebagai

---

<sup>2</sup> Hendrik Susanto, *Perkembangan Musik Rock di Surabaya 1968-1980*, (Skripsi tidak diterbitkan pada jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, 2013), hlm. 4.

<sup>3</sup> Ikeu triananda, *Dara Puspita Group Musik Wanita Pertama Dalam Industri Musik Indonesia 1965-1972*, (Skripsi, tidak diterbitkan pada Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, 2007), hlm. 2.

penyanyi solo yang bernyanyi pada musik yang beraliran lembut. Penyanyi solo wanita yang muncul pada era tersebut adalah Titiek Puspa, Lilis Suryani, Ernie Djohan, dan Tetty Kadi. Sylvia Saartje adalah penyanyi wanita yang muncul seiring dengan munculnya penyanyi-penyanyi solo wanita lainnya. Dilihat pada masanya, penyanyi wanita yang menyanyikan lagu-lagu rock sangatlah langka, karena pada umumnya musik beraliran rock digeluti oleh pria. Grup musik pria yang bergenre rock pada masa itu seperti The Rollies, God Bless, kelompok Sas Ucok Harahap, Giant Step dan Bani Adam.<sup>4</sup>

Rocker sejati dalam industri musik Indonesia adalah Ong Oen Log alias Log Zhelebour. Festival musik rock versi Log bisa dikatakan paling tahan banting, jika dibandingkan Festival Lagu Pop Nasional, atau Lomba Cipta Lagu Remaja Prambors. Bekerja sama dengan Iwan Sutadi Sidarta dari kelompok perusahaan rekaman Indo Semar Sakti, Log mendirikan Logiss Records yang hanya memproduksi kaset lagu rock. Logis adalah gabungan dari nama Log Zhelebour (log) dan Iwan Sutasi Sidarta (iss).<sup>5</sup>

Bagi mereka yang pernah muda pada era tahun 1970an sudah pasti mengenal salah satu penyanyi wanita yang berada pada aliran musik rock, dia adalah Sylvia Saartje atau akrab dipanggil Jippie. Sylvia Saartje yang berdarah campuran dari Nedju Tuankotta seorang Ambon dan Christina Tuyem dari Jawa Timur ini sangat menyukai musik rock. Kecintaannya terhadap musik rocklah yang menyebabkan Sylvia Saartje dijuluki sebagai penyanyi rock wanita pertama

---

<sup>4</sup> “Diatas Pentas Seperti Kuda Binal”, dalam *Aneka Ria*”, edisi 206 tahun 1977.

<sup>5</sup> Theodore KS, *Rock n roll industri musik Indonesia: Dari Analog ke Digital*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2013), hlm. 104.

di Indonesia. Aliran musiknya yang biasa dimainkan oleh kaum adam menjadikannya sosok yang menarik bagi pecinta musik rock pada masa itu. Berawal dari kecintaannya terhadap musik yang ditekuninya sejak kecil, Sylvia Saartje memilih genre rock untuk menyalurkan bakat menyanyinya.<sup>6</sup> Kehadirannya sebagai penyanyi telah menyemarakkan blantika musik Indonesia pada masa tersebut, karir awalnya dimulai dari Kota Malang. Kota dingin Malang merupakan kota yang tidak banyak dijajah aliran musik-musik lembut dari seluruh kawasan di Indonesia kecuali aliran musik keras.<sup>7</sup>

Lagu-lagu yang dibawakan oleh Sylvia Saartje banyak diambil dari lagu milik beberapa musisi atau grup musik kala itu. “Biarawati” yang khusus diambil dari God Bless dengan iringan dari kelompok Ian Antono Cs pada tahun 1978. Lagu tersebut juga merupakan album perdananya, yang kemudian diikuti oleh album-album berikutnya seperti “Kuil Tua” pada tahun 1979 serta “Mentari Kelabu” di tahun 1981. Musik rock yang dibawakan oleh Sylvia Saartje merupakan aliran musik rock bernuansa blues.<sup>8</sup>

Sylvia Saartje penyanyi rock wanita yang bisa berbahasa Inggris, Perancis dan tentu saja berbahasa Belanda, negeri dimana ia dilahirkan pada tanggal 15 September 1957. Sylvia Saartje menekuni musik rock untuk memajukan musik tersebut agar dapat berkembang di Indonesia. Kerepotan yang rutin bagi Sylvia

---

<sup>6</sup> “Si Kuda Lepas Yang Tidak Binal : Silvia Saarce “, dalam *Liberty*, 19 Desember 1981.

<sup>7</sup> “Festival Vocal Goup I 1978, Kota Malang, Kota Indah, Kota Bernyanyi”, dalam *Liberty*, 11 Maret 1978.

<sup>8</sup> Komunitas Pecinta Musik Indonesia, *Musisiku*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2007), hlm. 36.

Saartje adalah perjalanan yang harus ditempuhnya yaitu bolak-balik Malang dan Jakarta karena tuntutan profesinya sebagai seorang penyanyi. Didampingi kedua orang tuanya, Sylvia Saartje yang mempunyai bakat menyanyi sejak kecil ini berhasil melakukan tour show keliling Jawa. Sejak itulah Sylvia Saartje mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai penyanyi wanita satu-satunya yang berada pada aliran musik rock.

Dalam album terakhir Sylvia Saartje membawakan lagu ciptaan dari Jun's Sunda dan Uce F.Tekol yang merupakan personel dari The Rollies. Hal tersebut tentu saja membuktikan bahwa dukungan dari para pria masih banyak diterima ketika Sylvia Saartje yang merupakan penyanyi wanita merintis karirnya. Selain personel The Rollies adapula Ahmad Albar yang juga berasal dari grup musik beraliran rock yaitu God Bless. Ahmad Albar pernah memberi tawaran kepada Sylvia Saartje untuk membawakan lagu-lagunya, namun hal tersebut belum tercapai ketika itu, karena keluarnya album terakhir Sylvia Saartje merupakan kontrak akhir pula dengan PT. Irama Tara sebagai dapur rekaman yang telah mengontraknya kala itu.<sup>9</sup>

Berakhirnya kontrak rekaman dengan PT. Irama Tara tidak menyebabkan karir Sylvia Saartje berhenti begitu saja. Sylvia Saartje tetap melanjutkan karirnya meskipun tidak lagi mengeluarkan album terbaru. Sylvia Saartje melakukan banyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan dunia musik, termasuk mengadakan konser yang diawali di Kota Surabaya dan berakhir di Kota Jakarta.

---

<sup>9</sup> "Si Kuda Lepas Yang Tidak Binal: Silvia Saerce", dalam *Liberty*, 19 Desember 1981.

Selain terjun dalam dunia musik, Sylvia Saartje juga terjun ke dunia seni peran ketika masih aktif dalam dunia musik. Sylvia Saartje pernah membintangi beberapa film, meskipun hanya berperan sebagai pemain figuran atau pemeran pembantu. Salah satu film yang dibintangi Sylvia Saartje berjudul Gerhana, dalam film ini Sylvia Saartje mengisi soundtrack dengan judul lagu yang sama dengan judul film yaitu lagu yang berjudul Gerhana.

Dari dinamika perjalanan karir sebagai penyanyi rock inilah penulis berusaha untuk merekonstruksi sejarah yang terfokus pada biografi perjalanan karir penyanyi Sylvia Saartje agar tidak hilang dalam catatan perkembangan musik di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan diatas, maka penelitian ini berupaya mengkaji permasalahan yang timbul dalam sosok seorang Sylvia Saartje ketika mengalami pasang surut karirnya dari puncak kejayaannya hingga kemundurannya di jagad dunia entertainment dengan menggunakan perspektif sejarah. Hal yang akan dikaji tersebut terangkum dalam rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana pondasi serta peran keluarga yang membuat Sylvia Saartje memilih karir sebagai musisi rock?
2. Bagaimana perjalanan karir Sylvia Saartje sebagai penyanyi rock wanita di Indonesia?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

Penelitian yang berjudul “*Sylvia Saartje: Lady Rocker di Indonesia 1978-1997*” mempunyai beberapa tujuan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui dukungan serta peran keluarga dalam membentuk kepribadian Sylvia Saartje untuk menjadi seorang penyanyi
2. Untuk mengetahui perjalanan karir Sylvia Saartje sebagai pelaku entertainment, dari musisi rock, hingga menjadi seorang bintang film di jajaran dunia perfilman Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah koleksi penulisan sejarah dan memberi kontribusi pada perkembangan ilmu sejarah, khususnya mengenai sejarah musik dan biografi. Selain itu manfaat lain yang diperoleh adalah untuk menambah cakrawala pandang baru tentang kiprah tokoh-tokoh yang membawa perubahan dalam sejarah perkembangan musik rock dan seni pertunjukan di Indonesia pada era dekade 1978-1997an.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Sebagai sebuah penelitian sejarah, maka dalam penulisan peristiwa harus dibatasi oleh lingkup spasial dan temporal agar pengkajian terhadap permasalahan yang akan diungkap lebih terfokus. Periodisasi diperlukan untuk membuat waktu yang terus bergerak agar dapat dipahami dalam pengkajian tersebut dibagi dalam unit-unit waktu, dalam sekat-sekat, dalam babak-babak, maupun dalam periode-periode. Periodisasi hanya dilakukan dalam penelitian

sejarah, oleh karena itu batasan spasial dan temporal dijadikan konsep sejarawan dalam melakukan penulisan.<sup>10</sup>

Penelitian yang berjudul “*Sylvia Saartje: Lady Rocker di Indonesia 1978-1997*” dibatasi oleh batasan temporal dan batasan spasial. Batasan temporal diambil tahun 1978 karena pada tahun ini merupakan awal karir Sylvia Saartje dengan dirilisnya album pertama “Biarawati”. Album pertama tersebut mengantarkan Sylvia Saartje ke album-album berikutnya.

Batasan akhir penulisan ini adalah tahun 1997 didasarkan pada keluarnya album “Cinta Negeri Serumpun” Setelah itu pada tahun-tahun berikutnya Sylvia Saartje memang belum mengeluarkan album baru walaupun masih tetap bermusik.

Penelitian ini mengambil aspek spasial yang diawali dari kota Malang sebagai tempat awal karir Sylvia Saartje. Dimana di situlah karakter-karakter yang mendukungnya menjadi seorang penyanyi rock wanita berasal, selain itu musik rock juga merupakan lingkup yang dibahas pada penelitian ini. Khususnya musik rock yang digeluti oleh kaum wanita.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penulisan dan penelitian yang bertema musik dan biografi saat ini telah banyak mengalami perkembangan. Pembahasannya pun beragam, baik dari kisah

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 19.

perjuangannya, bahkan perjalanan karirnya. Buku yang berjudul *Musisiku*<sup>11</sup> merupakan buku yang berisi tentang artis musik, album-albumnya, serta perjalanan karirnya mulai dari dasawarsa 1960an hingga tahun 2006 yang ditulis oleh Komunitas Pecinta Musik Indonesia. Dalam buku tersebut ditemui penjelasan tentang Sylvia Saartje, yang mengulas perjalanan karir mulai dari musik hingga seni peran, namun hanya dijelaskan dalam beberapa lembar saja. Latar belakang keluarga dan perjalanan awal karir Sylvia Saartje tidak diungkap secara jelas dan terperinci.

Buku lain yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang berjudul “*Sylvia Saartje: Lady Rocker Pertama di Indonesia 1978-1997*” yang juga bertema musik serta biografi adalah buku berjudul “*Nike Ardilla Sebuah Cerita Bintang Kehidupan*”<sup>12</sup> yang ditulis oleh Arief Havidz. Didalam buku tersebut membahas tentang perjalanan karir Nike Ardilla yang merupakan seorang penyanyi wanita yang dijuluki sebagai ratu rock Indonesia setelah Sylvia Saartje, dimana lagu-lagu serta karya-karyanya tetap banyak diminati masyarakat Indonesia hingga masa sekarang. Kesamaan bidang dan aliran musik yang diulas dalam buku ini dapat dijadikan pedoman dalam penelitian tentang perjalanan karir Sylvia Saartje.

Skripsi yang membahas tentang musik rock adalah skripsi yang ditulis oleh Hendrik Susanto mahasiswa Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya,

---

<sup>11</sup> Komunitas Pecinta Musik Indonesia, *Musisiku*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2007).

<sup>12</sup> Arief Havidz, *Nike Ardilla: Sebuah Cerita Bintang Kehidupan*, (Jakarta: Ufuk Press, 2013).

Universitas Airlangga yang menulis skripsi berjudul *Perkembangan Musik Rock di Surabaya 1967-1980*<sup>13</sup>. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana perkembangan musik rock di Surabaya beserta musisi-musisi yang terlibat di dalamnya.

Skripsi lain yang membahas tentang keterlibatan wanita dalam musik rock adalah “*Konstruksi Sosial Keterlibatan Perempuan Dalam Musik Rock Sebagai Bentuk Pemberontakan Terhadap Budaya Patriarki di Surabaya*”<sup>14</sup> yang ditulis oleh Annisaa Widiawati. Dalam skripsinya dijelaskan beberapa band perempuan yang muncul di era 60an, salah satunya adalah Dara Puspita sebagai grup musik wanita pertama di Indonesia. Disini diungkap tentang dampak keberadaan lagu-lagu yang dimainkannya berdampak terhadap budaya patriarki.

## **F. Kerangka Konseptual**

Penulisan yang berjudul “*Sylvia Saartje: Lady Rocker Di Indonesia 1978-1997*” mempunyai beberapa konsep-konsep yang mengandung pengertian sebagai berikut. Landasan yang pertama adalah pengertian musik rock menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik rock adalah musik populer yang dimainkan dengan peralatan ampielektronik dan dicirikan dengan nada-nada

---

<sup>13</sup> Hendrik Susanto, *Perkembangan Musik Rock di Surabaya 1968-1980*, (Skripsi, tidak diterbitkan pada Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga).

<sup>14</sup> Annisaa Widiawati, *Konstruksi Sosial Keterlibatan Perempuan Dalam Musik Rock Sebagai Bentuk Pemberontakan Terhadap Budaya Patriarki di Surabaya*, (Skripsi, tidak diterbitkan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2009).

berat terus-menerus.<sup>15</sup> Sementara itu menurut kamus musik, musik rock adalah sebuah jenis musik yang kebanyakan menggunakan vokal dan alat musik *elektronis* yang sumber musikalnya berasal dari budaya Amerika.<sup>16</sup>

Musik yang dianut Sylvia Saartje adalah musik yang beraliran Rock. Musik rock berasal dari istilah Rock N Roll yang merupakan perluasan dari gaya RNB (Rhythm N Blues) jenis musik ini di dominasi suara gitar yang dimainkan dengan efek distorsi dengan melodi yang melengking dan nada-nada yang frekuensinya tinggi dan pukulan drum yang sangat keras.<sup>17</sup>

Penulis berusaha menggambarkan bagaimana perjalanan karir Sylvia Saartje dalam kurun waktu antara tahun 1978-1997, dimana pada tahun 1978 mengeluarkan album pertama kemudian pada tahun 1997 merupakan tahun terakhir Sylvia Saartje mengeluarkan album baru yang menjadi album terakhirnya.

Dalam kurun waktu antara tahun 1978 hingga 1997, Sylvia Saartje mengalami pasang surut dalam menanjaki karir untuk mencapai tingkat nasional serta memasuki industri musik di Indonesia. Perjalanan karir Sylvia Saartje yang mengalami pasang surut tersebut membuat penulis ingin menelusurinya.

---

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 766.

<sup>16</sup> Pono Banoe, *Kamus Musik Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 244.

<sup>17</sup> Dieter Mack, *Apresiasi Musik Populer*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi), hlm.

### **G. Metode Penelitian**

Skripsi yang berjudul tentang “Sylvia Saartje: Lady Rocker Pertama Di Indonesia” di mana proses penyusunannya membutuhkan pendekatan-pendekatan serta penerapan dari ilmu bantu lainnya. Metode digunakan oleh penulis untuk memperoleh data dan fakta yang harus diungkap secara objektif. Dalam penelitian dan merekonstruksi peristiwa, Sejarah mempunyai metode tersendiri yang disimpulkan dalam empat tahapan dalam penyusunannya. Langkah-langkah dalam menyusun sejarah itu di bagi menjadi empat tahapan, yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Heuristik yang dikenal dengan nama lain pengumpulan sumber, mengategorikan dua jenis sumber yang dapat dijadikan dasar dalam penulisan sejarah, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Menggunakan surat kabar dan majalah. Beberapa artikel yang terbit di surat kabar sejaman yang menerangkan tentang perjalanan karir Sylvia Saartje. Artikel yang dimuat di Surat Kabar tersebut diperoleh dari Museum Musik Indonesia atau Galeri Malang Bernyanyi dan beberapa artikel terbitan surat kabar juga diperoleh dari Perpustakaan Medayu Agung. Majalah dan surat kabar juga diperoleh dari koleksi pribadi Sylvia Saartje dan bapak Hengky Erwanto yang pernah menjadi wartawan majalah Aktuil untuk area Malang.

Buku-buku tentang musik yang dijadikan acuan dalam penulisan juga diperoleh dari Perpustakaan Pusat, Kampus B, Universitas Airlangga serta Perpustakaan Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga. Selain sumber primer yang berupa data tertulis, penulis juga

menggunakan sumber lisan dengan melakukan wawancara terhadap orang-orang yang paham dan mengerti tentang Sylvia Saartje. Wawancara itu dilakukan dengan Sylvia Saartje sendiri sebagai penyanyi rock wanita pertama di Indonesia serta keluarga dan kerabat Sylvia Saartje dan orang-orang yang paham tentang perjalanan karir Sylvia Saartje. Cara ini dilakukan guna memastikan kebenaran dan melengkapi data yang telah ditemukan penulis.

Untuk kritik sumber yang dilakukan penulis disini melalui proses pembacaan sumber tertulis dan lisan yang telah ditemukan. Dengan demikian data-data akan dapat diseleksi, ditelaah, dipilah-pilah dan diuji kebenarannya. Untuk kritik ekstern penulis kurang bisa menguji bahan yang digunakan dalam sumber tersebut. Kritik ekstern hanya disampaikan terhadap apa yang tampak oleh indra dan didapatkan dari informasi yang menerangkan kondisi tersebut. Dalam mengkritik sumber lisan juga dilakukan dengan melihat siapa yang di wawancarai, profesinya, dan kedekatan dengan objek yang menjadi fokus penelitian penulis.

Tahap selanjutnya ialah interpretasi (penafsiran) yang merupakan tahap pencarian hubungan (koheren) antar berbagai fakta yang telah ditemukan untuk kemudian ditafsirkan. Penafsiran dilakukan dengan menganalisa segala kemungkinan yang bisa saling menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lain yang telah ditemukan dan dikumpulkan. Sehingga ketika koherensi (saling keterkaitan) antara fakta tersebut telah ditemukan fokus yang akan dituliskan. Sehingga kemudian bisa masuk ke tahap berikutnya yakni penulisan sejarah (historiografi).

Historiografi yang merupakan tahapan akhir dalam proses rekonstruksi sejarah setelah fakta-fakta tersusun secara sistematis dan terdapat hubungan sebab akibat secara beruntut. Fakta fakta tersbut yang nantinya diharapkan mampu membentuk kejelasan sejarah yang disusun menjadi biografi dengan narasi yang baik.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian secara ilmiah tentu disajikan dalam bentuk yang sistematis, dimana dalam penyajiannya dilakukan secara kronologi atau berurutan, sebab dengan cara demikian pembaca akan mudah memahami dan mengikuti permasalahan yang dikemukakan oleh penulis. Sistematika penulisannya secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab yang pertama dari penelitian ini meliputi hal-hal yang bersifat metodologis, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penulisan, landasan konseptual, metode penulisan, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II berisi penjelasan mengenai latar belakang keluarga yang mempunyai peran sebagai pendukung perjalanan karir Sylvia Saartje sebagai penyanyi rock serta perjalanan pribadi sosok Sylvia Saartje mulai dari masa kecil sampai pada masa remaja. Dalam bab II ini akan dibagi mejadi dua sub-bab, yang pertama tentang latar belakang keluarga dan silsilah keluarga, yang kedua berisi tentang riwayat pendidikan dimulai dari masa Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas.

BAB III membahas kehidupan Sylvia Saartje pada awal karir bermusiknya pada tahun 1978-1997an yang berkaitan erat dengan perkembangan musik rock di Indonesia, khususnya Sylvia Saartje sebagai seorang penyanyi wanita pertama di Indonesia yang berada pada aliran musik rock.

BAB IV merupakan penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari penelitian ini.

